



**STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA**

**PENGARUH EDUKASI DENGAN ANIMASI DIGITAL TERHADAP  
SELF-EFFICACY IBU DALAM MELAKUKAN STIMULASI  
TUMBUH KEMBANG ANAK *TODDLER* DI POSYANDU  
RAMPAI DESA JAMBU KALIMANTAN BARAT  
TAHUN 2021**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Keperawatan**

**NIRTA**

**1702059**

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN SEKOLAH TINGGI  
ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM  
YOGYAKARTA 2021**

NASKAH PUBLIKASI

PENGARUH EDUKASI DENGAN ANIMASI DIGITAL TERHADAP  
*SELF-EFFICACY* IBU DALAM MELAKUKAN STIMULASI  
TUMBUH KEMBANG ANAK *TODDLER* DI POSYANDU  
RAMPAI DESA JAMBU KALIMANTAN BARAT  
TAHUN 2021

Disusun oleh:

NIRTA

1702059

Telah melalui Sidang Skripsi pada: 10 Juni 2021

Ketua Penguji

(Indah Prawesti, S.Kep.,  
Ns., M.Kep.)

Penguji I

(Ethic Palupi, S.Kep.,  
Ns., MNS.)

Penguji II

(Ignasia Yunita Sari,  
S.Kep., Ns., M.Kep.)

Mengetahui,

Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan

STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta



(Ethic Palupi, S.Kep., Ns., MNS.)

**The Effect of Education with Digital Animation on Mother's Self-Efficacy in  
Stimulating Toddler's Growth and Development at Posyandu Rampai,  
Jambu Village, West Kalimantan in 2021**

Nirta<sup>1</sup>, Ignasia Yunita Sari<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

**Background:** In Indonesia 5-10% of children experience growth and development disorders, one of the causes is mother's self-efficacy. Self-efficacy is one of the causes of the lack of application of stimulation. Lack of stimulation can cause the child's growth and development process is not optimal that lead to children's social, emotional, and motor behavior disorders. This can be solved by providing education to mother. Education with digital animation has some advantages such as more interesting and easier to understand.

**Objective:** To know the effect of education with digital animation on mother's self-efficacy in stimulating toddler's growth and development at Posyandu Rampai, Jambu Village, West Kalimantan in 2021.

**Method:** It was a quasi-experimental design with one group pretest-posttest design. The population was 34 mothers of toddler. The sample was 34 respondents. The measuring tool was questionnaire.

**Result:** The Wilcoxon Ranks Test shows p-value of 0.000. Before being given education, the self-efficacy is mostly sufficient (47%) and after being given education, the self-efficacy is mostly high (56%).

**Conclusion:** There is an effect of education with digital animation on mother's self-efficacy in stimulating toddler's growth and development at Posyandu Rampai, Jambu Village, West Kalimantan in 2021.

**Suggestion:** Further researchers can minimize disturbing factors such as culture, gender, nature of the task, external intensive, status or role, information about abilities that can affect research results.

**Keywords:** digital animation education-self-efficacy-mother-stimulating-toddler xviii + 113 pages + 9 tables + 2 schemas + 18 appendices

**Bibliography:** 47, 2011-2020

<sup>1</sup>Student of Bachelor of Nursing, Bethesda Institute for Health Sciences

<sup>2</sup>Lecturer at Nursing Program, Bethesda Institute for Health Sciences

**PENGARUH EDUKASI DENGAN ANIMASI DIGITAL TERHADAP  
SELF-EFFICACY IBU DALAM MELAKUKAN STIMULASI  
TUMBUH KEMBANG ANAK *TODDLER* DI POSYANDU  
RAMPAI DESA JAMBU KALIMANTAN BARAT  
TAHUN 2021**

Nirta<sup>1</sup>, Ignasia Yunita Sari<sup>2</sup>

**ABSTRAK**

**Latar belakang:** Di Indonesia 5-10% anak mengalami gangguan tumbuh kembang, salah satu penyebabnya adalah *self-efficacy* ibu. *Self-efficacy* merupakan salah satu penyebab kurangnya penerapan stimulasi. Stimulasi yang kurang dilakukan dapat menyebabkan proses tumbuh kembang anak tidak optimal, terjadi penyimpangan perilaku sosial, emosional, dan motorik anak. Hal ini dapat diselesaikan dengan memberikan edukasi pada ibu. Edukasi dengan animasi digital memiliki kelebihan yaitu lebih menarik dan mudah dimengerti.

**Tujuan:** Mengetahui pengaruh edukasi dengan animasi digital terhadap *self-efficacy* ibu dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang anak *toddler* di Posyandu Rampai Desa Jambu Kalimantan Barat tahun 2021.

**Metode penelitian:** Menggunakan *quasi eksperimen design* dengan rancangan *one group pretest-posttest*. Populasi adalah semua ibu anak *toddler* sebanyak 34 orang. Sampel berjumlah 34 orang. Alat ukur menggunakan kuesioner.

**Hasil:** Uji *Wilcoxon Ranks Test* didapatkan nilai *p-value* adalah 0,000. Sebelum diberikan edukasi, paling banyak *self-efficacy* cukup (47%) dan setelah diberikan edukasi, paling banyak *self-efficacy* tinggi (56%).

**Kesimpulan:** Ada pengaruh edukasi dengan animasi digital terhadap *self-efficacy* ibu dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang anak *toddler* di Posyandu Rampai Desa Jambu Kalimantan Barat tahun 2021.

**Saran:** Bagi peneliti selanjutnya dapat meminimalisir faktor pengganggu seperti budaya, gender, sifat dari tugas, intensif eksternal, status atau peran, informasi tentang kemampuan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian.

**Kata kunci:** Edukasi animasi digital–*self-efficacy*–ibu–stimulasi–*toddler*–  
xviii + 113 hal + 9 tabel + 2 skema + 18 lampiran

**Kepustakaan:** 47, 2011-2020

<sup>1</sup>Mahasiswa Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

<sup>2</sup>Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Gangguan tumbuh kembang membahayakan masa depan anak. Ketidaksesuaian tumbuh kembang menyebabkan gangguan pada anak.<sup>1</sup> Di Indonesia 5-10% anak mengalami keterlambatan perkembangan.<sup>2</sup> Data gangguan tumbuh kembang di Provinsi Kalimantan Barat adalah 23,8%.<sup>3</sup> Anak mengalami proses tumbuh kembang sesuai dengan tahapan usianya, banyak faktor yang mempengaruhi seperti gizi, infeksi, dan stimulasi.<sup>4</sup> Stimulasi yang kurang dilakukan dapat menghambat perkembangan anak, sehingga proses tumbuh kembang tidak optimal dan meningkat terutama pada fungsi kognitif, afektif, dan psikomotor.<sup>5</sup>

Peran ibu dapat optimal dalam melakukan stimulasi, namun dibutuhkan elemen kognitif utama dan potensial pengasuhan yaitu *self-efficacy*.<sup>6</sup> *Self-efficacy* merupakan penilaian ibu dalam tindakannya yang mempengaruhi perilaku dan perkembangan anak.<sup>7</sup> Pemberian edukasi dapat dilakukan sebagai upaya meningkatkan *self-efficacy* dengan penyampaian informasi sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan pemahaman.<sup>8</sup> Edukasi yang mudah dimengerti dan menarik adalah edukasi yang menggunakan media animasi digital.<sup>9</sup>

Hasil studi awal di Posyandu Rampai Desa Jambu tahun 2020, wawancara dengan kader bahwa data anak yang mengikuti Posyandu setiap bulan berjumlah 44 anak, dari data tersebut terdapat 34 anak *toddler*. Data dari bidan yang menangani Posyandu Rampai, terdapat 13 anak usia 1-3 tahun yang mengalami gangguan bicara dan bahasa. Hasil wawancara dengan ibu mengatakan bahwa stimulasi penting untuk diberikan kepada anak, namun pemberian stimulasi dilakukan setahunya saja karena tidak adanya sumber seperti buku pedoman khusus pemberian stimulasi sesuai usia anak yang dimiliki ibu.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah *quasi eksperimen design* dengan rancangan *one group pretest-posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak *toddler* berjumlah 34 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik total populasi sehingga jumlah sampel adalah 34 responden.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

#### 1. Karakteristik Ibu

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia, Pekerjaan, dan Pendidikan Ibu Anak *Toddler* di Posyandu Rampai Desa Jambu Kalimantan Barat tahun 2021

No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Usia		
a.	17-24 tahun	9	26,5
b.	25-31 tahun	10	29,4
c.	32-38 tahun	12	35,3
d.	39-45 tahun	3	8,8
Total		34	100
2.	Pekerjaan		
a.	Ibu Rumah Tangga	22	64,7
b.	Petani	12	35,3
c.	Pedagang	0	0
d.	Wiraswasta	0	0
e.	PNS	0	0
Total		34	100
3.	Pendidikan		
a.	Tidak sekolah	1	2,9
b.	SD	14	41,2
c.	SMP	10	29,4
d.	SMA/SMK	8	23,5
e.	Diploma (D3)	0	0
f.	Sarjana (S1)	1	2,9
Total		34	100

Sumber: primer terolah April, 2021

#### 2. Karakteristik Anak

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin dan Usia Anak *Toddler* di Posyandu Rampai Desa Jambu Kalimantan Barat tahun 2021

No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Jenis Kelamin		
a.	Laki-laki	18	52,9
b.	Usia	16	47,1
Total		34	100
2.	Usia		
a.	1 tahun	17	50
b.	2 tahun	10	29,4
c.	3 tahun	7	20,6
Total		34	100

Sumber: primer terolah April, 2021

3. *Self-efficacy* Ibu Sebelum dan Setelah Diberikan Edukasi dengan Animasi Digital

Tabel 3. *Self-Efficacy* Ibu Sebelum dan Setelah Diberikan Edukasi dengan Animasi Digital di Posyandu Rampai Desa Jambu Kalimantan Barat tahun 2021

No	Kategori	<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>	
		Frekuensi	Presentase (%)	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Tinggi	3	9	19	56
2.	Cukup	16	47	15	44
3.	Rendah	15	44	0	0
Total		34	100	34	100

Sumber: primer terolah April 2021

4. Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*

Tabel 4. *Self-Efficacy* Ibu Sebelum dan Setelah diberikan Edukasi dengan Animasi Digital di Posyandu Rampai Desa Jambu Kalimantan Barat tahun 2021

Variabel Dependen	<i>Self-Efficacy</i> Ibu Sebelum		<i>Self-Efficacy</i> Ibu Setelah		$\Delta$	P-Value
	N	Mean	N	Mean		
<i>Self-efficacy</i> ibu sebelum dan setelah diberikan edukasi dengan animasi digital di Posyandu Rampai Desa Jambu Kalimantan Barat tahun 2021	34	1,65	34	2,53	.88	.000

Sumber: primer terolah April, 2021

## B. Pembahasan

### 1. Analisa Univariat

#### a. Karakteristik Ibu Berdasarkan Usia

Hasil analisis tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu berusia 32-38 tahun sejumlah 12 orang (35,3%) dan sebagian kecil ibu berusia 39-45 tahun sejumlah 3 orang (8,8%). Usia 32 tahun merupakan usia dewasa awal, periode dewasa awal diharapkan memainkan peran baru, mengembangkan sikap-sikap baru, dan nilai-nilai baru sesuai tugas baru.<sup>10</sup> Bertambahnya umur seseorang, akan

terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikologis. Pada aspek psikologis dan mental, taraf berpikir seseorang semakin matang dan dewasa.<sup>11</sup>

b. Karakteristik Ibu Berdasarkan Pekerjaan

Hasil analisis tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu bekerja sebagai ibu rumah tangga sejumlah 22 orang (64,7%) dan sebagian kecil ibu bekerja sebagai petani sejumlah 12 orang (35,3%). Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan pendapat ahli yang menyatakan seseorang yang bekerja akan memiliki pengetahuan yang lebih luas daripada seseorang yang tidak bekerja karena dengan bekerja seseorang akan banyak mendapatkan informasi dan pengalaman.<sup>12</sup>

c. Karakteristik Ibu Berdasarkan Pendidikan

Hasil analisis tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu berpendidikan SMP sejumlah 14 orang (41,2%) dan sebagian kecil ibu berpendidikan Sarjana sejumlah 1 orang (2,9%).

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan pendapat ahli yang menyatakan pendidikan yang dijalani seseorang memiliki pengaruh pada peningkatan kemampuan berpikir, dimana seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan dapat mengambil keputusan yang lebih rasional, umumnya terbuka untuk menerima perubahan atau hal baru dibandingkan dengan individu yang berpendidikan lebih rendah. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin mudah baginya untuk menyerap pengetahuan baik yang diperoleh secara formal maupun informal.<sup>12</sup>

d. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin Anak

Hasil analisis tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar anak berjenis kelamin laki-laki sejumlah 18 orang (52,9%) dan sebagian kecil anak berjenis kelamin perempuan sejumlah 16 orang (47,1%).

Salah satu faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak adalah jenis kelamin. Pertumbuhan fisik anak perempuan lebih cepat dari anak laki-laki, anak laki-laki cenderung mengalami tahapan



berbicara yang lebih lambat dibanding anak perempuan, keterampilan seperti berlari, melompat, dan menjaga keseimbangan anak laki-laki lebih cepat dari pada anak perempuan, sedangkan pada kemampuan motorik halus seperti keterampilan menulis, menggambar atau mewarnai berkembang lebih cepat pada anak perempuan.<sup>13</sup>

e. Karakteristik Berdasarkan Usia Anak

Hasil analisis tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar anak berusia 1 tahun sejumlah 17 orang (50%) dan sebagian kecil anak berusia 3 tahun sejumlah 7 orang (20,6%).

Anak usia *toddler* (1-3 tahun) merujuk dalam konsep periode kritis dan plastisitas yang tinggi dalam proses tumbuh kembang. Usia 1-3 tahun sering disebut sebagai *golden period* (kesempatan emas) untuk meningkatkan kemampuan setinggi-tingginya dan *plastisitas* yang tinggi adalah pertumbuhan sel otak cepat dalam waktu yang singkat, peka terhadap stimulasi dan pengalaman, fleksibel mengambil alih fungsi sel sekitarnya dengan membentuk *sinap-sinaps* serta sangat mempengaruhi periode tumbuh kembang selanjutnya.<sup>14</sup>

f. *Self-Efficacy* Ibu Sebelum Diberikan Edukasi dengan Animasi Digital

Hasil analisis tabel 3 menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi dengan animasi digital, sebagian besar ibu memiliki *self-efficacy* cukup sejumlah 16 orang (47%) dan sebagian kecil ibu memiliki *self-efficacy* tinggi sejumlah 3 orang (9%). Hasil penelitian yang dilakukan di Bali menjelaskan bahwa keberhasilan dalam pelaksanaan stimulasi dipengaruhi oleh peran orang tua dalam memberikan pengasuhan yang optimal sehingga memberikan hasil yang optimal. *Self-efficacy* sebagai estimasi terhadap kompetensi diri orang tua dalam menjalankan peran untuk mempengaruhi perilaku dan perkembangan anak secara positif.<sup>15</sup>

g. *Self-Efficacy* Ibu Setelah Diberikan Edukasi dengan Animasi Digital  
Hasil analisis tabel 3 menunjukkan bahwa setelah diberikan edukasi dengan animasi digital, sebagian besar ibu memiliki *self-efficacy* tinggi sejumlah 19 orang (56%) dan tidak terdapat ibu anak *toddler* yang memiliki *self-efficacy* rendah. Ibu menjadi penentu utama tumbuh kembang anak. Peran ibu dapat optimal dalam melakukan stimulasi, namun yang dibutuhkan adalah elemen kognitif utama dan potensial, yaitu *self-efficacy*.<sup>6</sup>

## 2. Analisa Bivariat

Hasil analisis tabel 4 menunjukkan bahwa hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* nilai *p-Value* untuk *self-efficacy* yaitu 0,000 ( $p < 0,05$ ), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga ada pengaruh edukasi dengan animasi digital terhadap *self-efficacy* ibu dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang anak *toddler* di Posyandu Rampai Desa Jambu Kalimantan Barat tahun 2021. Perbedaan *self-efficacy* sebelum diberikan edukasi dengan animasi digital yaitu 1,65 dan *self-efficacy* setelah diberikan edukasi dengan animasi digital naik menjadi 2,53, terjadi kenaikan 0,88 poin yang artinya edukasi dengan animasi digital dapat meningkatkan *self-efficacy* ibu sebanyak 0,88 poin. *Self-efficacy* menjadi faktor dalam meningkatkan peran seorang ibu dalam memberikan stimulasi perkembangan pada anak. *Self-efficacy* merupakan penilaian ibu dalam tindakannya atau pandangan mengenai kemampuan secara positif yang mempengaruhi perilaku dan perkembangan anak.<sup>7</sup> Pemberian edukasi dapat dilakukan sebagai salah satu upaya meningkatkan *self-efficacy*. Edukasi digunakan sebagai salah satu pendukung dalam meningkatkan pemahaman. Edukasi yang mudah untuk dimengerti dan menarik serta memperkuat motivasi dalam menanamkan pemahaman, yaitu edukasi yang menggunakan media animasi digital.<sup>9</sup>

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian tentang Pengaruh Edukasi dengan Animasi Digital terhadap *Self-Efficacy* Ibu dalam Melakukan Stimulasi Tumbuh Kembang Anak *Toddler* di Posyandu Rampai Desa Jambu Kalimantan Barat tahun 2021 didapatkan adanya pengaruh edukasi dengan animasi digital terhadap *self-efficacy* ibu dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang anak *toddler* di Posyandu Rampai Desa Jambu Kalimantan Barat tahun 2021, dengan tingkat pengaruh tinggi yaitu nilai *delta mean* = 0,88.

## **SARAN**

### 1. Bagi Posyandu

Kader hendaknya menggunakan media animasi digital dalam melakukan edukasi tentang stimulasi tumbuh kembang anak pada setiap rentang usia anak.

### 2. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat disebarluaskan dan dijadikan sebagai media edukasi dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang anak *toddler*.

### 3. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan kajian yang mendalam tentang edukasi dengan animasi digital terhadap *self-efficacy* ibu dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang anak *toddler*.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat meminimalisir faktor pengganggu seperti budaya, gender, sifat dari tugas, intensif eksternal, status atau peran, informasi tentang kemampuan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

1. Ibu Vivi Retno Intening, S.Kep., Ns., MAN., selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda Yakkum Yogyakarta.

2. Ibu Nurlia Ikaningtyas, Sp.KMB, selaku Wakil Ketua I Bidang Akademik STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
3. Ibu Ethic Palupi, S.Kep., Ns., MNS., selaku Ka Prodi Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta dan Penguji I.
4. Ibu Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep., selaku Ketua Penguji.
5. Ibu Ignasia Yunita Sari, S.Kep., Ns., M.Kep., selaku Ketua Koordinator Penelitian dan Pembimbing sekaligus Penguji II.
6. Civitas akademika STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta yang telah membantu dalam penyediaan buku-buku dalam penyusunan proposal.
7. Teman-teman mahasiswa Prodi Sarjana Keperawatan angkatan 2017 STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Kementrian Kesehatan RI. (2016). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Ditingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Direktorat Kesehatan Keluarga.
2. Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI). (2013). Mengenal Keterlambatan Perkembangan Umum Pada Anak. Di akses pada 11 November 2020. Melalui link <https://www.idai.or.id/artikel/seputar-kesehatan-anak/mengenal-keterlambatan-perkembangan-umum-pada-anak>.
3. RISKESDAS. (2018). *Hasil Utama RISKESDAS 2018 Provinsi Kalimantan Barat Kementrian Kesehatan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
4. Prastiwi, Meiuta Hening. (2019). *Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia 3-6 Tahun*. Lampung: Universitas Lampung Fakultas Kedokteran.
5. Hati & Lestari. (2016). *Pengaruh Pemberian Stimulasi pada Perkembangan Anak Usia 12-36 Bulan di Kecamatan Sedayu Bantul*. Yogyakarta: Universitas Alma Ata.

6. Bloomfield, Linda, and Sally Kendall. (2012). *Parenting Self-Efficacy, Parenting Stress and Child Behaviour before and after a Parenting Programme*. Inggris: University of Hertfordshire.
7. Hidayati, Zulfa Kumala, Dian Ratna Sawitri. (2017). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Maternal Self-Efficacy Pada Anak Autism Spectrum Disorder (ASD)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
8. Notoatmodjo, Soekidjo. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
9. Adventino, A. (2016). Pengertian Animasi, Jenis-jenis, Prinsip Utama, Perbedaan Cell Animation dan Digital Animation. Diakses pada 12 November 2020. Melalui link <https://adventino.wordpress.com/2016/01/13/pengertian-animasi-jenis-jenis-prinsip-utama-perbedaan-cell-animation-dan-digital-animation/>
10. Ignasia Yunita Sari, Indah Prawesti, Santahana Febrianti. (2020). *E-Counseling Nutrisi Berbasis Media Sosial Sebagai Upaya Menurunkan Angka Stunting*. Yogyakarta: STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
11. Mubarak, W.I. (2011). *Promosi Kesehatan untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
12. Notoatmodjo, S. (2012). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
13. Santi, Antarini, Bina. (2014). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia *Toddler* (1-3 Tahun) dengan Riwayat Bayi Berat Lahir Rendah. Palembang: Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran. Universitas Sriwijaya.
14. Khalimatus Lida Sa'diyah & Eka Veryudha. (2020). *Tumbuh Kembang dan Toilet Training pada Masa Golden Age*. Mojokerto: Karya Bina Sehat.
15. Sudarma, Sumarni, Oktaviani. (2020). *Parenting Self-Efficacy dengan Tingkat Kemampuan Interaksi Sosial Anak Autis*. Bali: STIKES Wira Medika.